

Usaha peternakan, khususnya ternak kambing dan domba, tidak lagi sekedar sebagai usaha sampingan, hobi ataupun tabungan, tetapi lebih sebagai usaha pokok yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Petani harus berpikir rasional untuk mengelola kelembagaan kelompoknya, teknis budidayanya, permodalannya dan mampu menganalisa secara finansial usaha yang digelutinya. Untuk itu petani perlu mencatat semua kebutuhan sarana produksi seperti biaya pengadaan bibit, pengadaan pakan, tenaga kerja yang telah dikeluarkan maupun hasil yang diperoleh. Tujuan pencatatan yang teratur adalah untuk menganalisa usaha peternakan dan mengevaluasi beberapa pilihan teknologi baru yang belum biasa diterapkan oleh petani.

Analisa Usaha Ternak Kambing/Domba

Alat analisis yang paling sederhana untuk melakukan suatu kelayakan usahatani/ternak adalah analisis biaya pengeluaran dan penerimaan, sehingga dapat mengetahui besaran penerimaan maupun keuntungan dari usaha yang dikelolanya.

- **Biaya** merupakan sejumlah pengorbanan berupa benda atau uang yang benar-benar dikeluarkan untuk usaha (sapronak, tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan/perengkapan kandang, dll).
- **Biaya sarana produksi peternakan** (sapronak) diperhitungkan sama dengan jumlah uang yang telah dibayarkan untuk pembelian sapronak yang digunakan.
 - Jenis sapronak antara lain bibit (kambing / domba), kandang, pakan, obat dan vitamin, peralatan kandang yang digunakan selama pemeliharaan ternak.
 - Biaya transport pengadaan bibit maupun biaya angkut hasil produksi, biaya pengolahan hasil termasuk diperhitungkan

- **Biaya tenaga kerja**, dibedakan menjadi tenaga kerja luar dan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga diperhitungkan berdasarkan upah yang diberikan. Biaya tenaga kerja keluarga diperhitungkan berdasarkan upah yang seharusnya diterima oleh tenaga kerja yang bersangkutan.
- **Biaya implisit**, adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara nyata dalam usahatani/usaha ternak (contoh: biaya tenaga kerja keluarga).
- **Biaya eksplisit**, adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk usahatani/usaha ternak (contoh: pengadaan sapronak).
- **Penerimaan**, merupakan benda atau uang yang diterima dari hasil usahatani/usaha ternak dalam kurun waktu tertentu.
- **Keuntungan dan kerugian usahatani/usaha ternak**, merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya pengeluaran. Apabila hasil pengurangan tersebut menunjukkan angka positif berarti suatu keuntungan; sebaliknya apabila negatif dapat diartikan bahwa suatu usaha tersebut mengalami kerugian.

★ **R/C** atau *revenue cost ratio*; merupakan hasil pembagian antara penerimaan kotor dengan total biaya produksi.

➡ **R/C = 2,00**; diartikan, setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani / ternak akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,00 satuan.

★ **B/C** atau *benefit cost ratio*; merupakan hasil pembagian antara keuntungan bersih dengan total biaya produksi.

➡ **B/C = 2,00**; dapat diartikan, bahwa setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 2,00 satuan.



★ MBCR atau *marginal benefit cost ratio*. Digunakan untuk mengevaluasi beberapa pilihan teknologi baru yang mungkin dapat menggantikan teknologi lama.

$$\text{MBCR} = \frac{\text{penerimaan kotor (B)} - \text{penerimaan kotor (P)}}{\text{total biaya produksi (B)} - \text{total biaya produksi (P)}}$$

catatan: B = baru ; P = petani

➡ Jika MBCR = 1 ; diartikan, bahwa teknologi baru tidak memberikan tambahan penerimaan dibanding teknologi lama/teknologi petani.

➡ Jika MBCR lebih besar sama dengan 2; diartikan, bahwa teknologi baru layak untuk dikembangkan.

— **BEP atau break even point/titik impas**; dapat dihitung dari titik impas harga (*break even price*); dan titik impas produk/output (*break even output*)

— **Titik impas harga**, merupakan tingkat harga produk dimana hasil penjualan pada harga tersebut hanya dapat menutupi biaya produksi yang diperoleh dari hasil pembagian antara total biaya produksi dengan produktivitas usaha.

— **Titik impas produk/output**, merupakan tingkat produksi dimana hasil penjualan pada harga tertentu dapat menutupi biaya produksi yang diperoleh dari hasil pembagian antara total biaya produksi dengan harga produk.

Contoh Analisis Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Sleman

Jenis kambing yang diusahakan adalah PE(Peranakan Ettawa) dengan 9 betina dan 1 jantan. Kandang dibeli seharga Rp 6 juta. Pakan hijauan dibeli Rp 25.000/hari, pakan penguat Rp 25.000/hari. Selama 2 tahun kambing memproduksi anak 3 kali, dengan jumlah anak 14 ekor/kelahiran. Secara rinci, analisa usaha ternak dapat dilihat pada Tabel.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa petani memperoleh keuntungan sebesar Rp 44.470.440 selama 2 tahun pemeliharaan. B/C yang diperoleh hanya 0,46. Walaupun hasil analisis B/C masih dibawah satu; bukan berarti petani mengalami kerugian, karena disini lain yang belum dihitung, yaitu peternak masih memiliki 1 ekor pejantan dan 9 ekor betina produktif, yang siap untuk dikembangkan lebih lanjut, dan kandang yang masih dapat dimanfaatkan selama 8 tahun

Tabel 1. Analisa usaha ternak kambing PE di Kelompok tani Mandiri dusun Nganggring Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, tahun 2009.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
	Komponen Biaya dan Pendapatan	
A	Komponen biaya	
1	Sewa lahan	60.000
2	Pengadaan kandang	6.000.000
3	Pengadaan bibit	
	1). Pejantan 1 ekor	7.500.000
	2). Betina siap kawin 9 ekor	45.000.000
4	Tenaga kerja 2 jam/hari	5.400.000
5	Pengadaan pakan	
	1). Hijauan	10.800.000
	2). Pakan penguat	10.800.000
6	Obat dan vitamin	
	1). Obat cacing 15 botol	210.000
	2). Antibiotik 1 botol	100.000
	3). Vitamin B Komplek 2 botol	28.000
	Total biaya	86.263.000
7	Biaya pengadaan perlengkapan kandang	25.000
8	Biaya lain termasuk transportasi	240.000
9	Bunga modal 6%/tahun	10.351.560
	Total Biaya Pengeluaran	96.614.560
B	Komponen Pendapatan	
1	Hasil penjualan anak	
	1). Anak lepas sapih (2x14xRp 3.500.000)	98.000.000
	2). Anak umur dua bulan (1x14xRp 1.500.000)	21.000.000
2	Produksi susu induk (3x9x45xRp 14.000)	17.710.000
3	Produksi pupuk kandang (5x70xRp 12.500)	4.375.000
	Total Penerimaan	141.085.000
C	Keuntungan	44.470.440
D	R/C	1,46
E	B/C	0,46